

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan lokasi Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2023 hingga bulan Agustus 2023 dan bertempat di Persela Store Lamongan Jalan Panglima Sudirman, Plaza, Dapur Barat, Sidokumpul, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, 62213.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang akan diteliti. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran.

#### **3.3 Teknik Penarikan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga bisa organisasi, binatang, hasil karya manusia, dan benda-benda alam yang lain. Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang

mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo,1999). Populasi penelitian ini adalah warga masyarakat kabupaten Lamongan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu., maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti (Rangga Aditya Nalendra dkk, 2021).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e^2$  = Toleransi ketidakteelitian dalam pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan populasi sejumlah 1.344.165 orang sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+N \cdot (e)^2} = \frac{1.344.165}{1+(1.344.165) \cdot (0,1)^2} = \frac{1.344.165}{13.442.65} = 99,99$$

Jadi, dalam penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 99,99 yang dibulatkan menjadi 100 responden yang merupakan warga masyarakat kabupaten Lamongan.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative (Margono, 2004).

Teknik sampling pada dasarnya terbagi menjadi dua macam yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Probability sampling terdiri atas *simple random* sampling, *disproportionate stratified random* sampling, *proportionate stratified random* sampling, *cluster* sampling. Sedangkan non probability sampling terdiri atas sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, *purposive* sampling, sampling jenuh, dan *snowball* sampling

Penelitian ini peneliti menggunakan simple random sampling dimana simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

## 3.4 Metode Pengumpulan Data

### 3.4.1 Jenis Data

#### 1. Data Primer

Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi dari narasumber. Data primer diantaranya adalah catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data-data mengenai informan.

## 2. Data sekunder

Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan Pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian (Sugiarto, 2017:68). Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi dalam penelitian ini ialah dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan teratur dan sistematis.

#### 2. Wawancara

Menurut (Bungin, 2013:126) metode wawancara yaitu sebuah proses pertemuan antara dua belah pihak untuk memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka satu sama lain antara pewawancara dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur atau wawancara terfokus, yang mana wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh

pewawancara, namun dalam pelaksanaannya dapat berubah dan memungkinkan akan adanya tambahan pertanyaan yang diajukan kepada informan sehingga informan bisa lebih bebas dalam mengemukakan pendapatnya.

### 3. Kuesioner

Arikunto (2010: 194) menjelaskan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden. Kuesioner sendiri merupakan istilah lain dari angket, kuesioner adalah suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang fleksibel dan relatif sangat mudah digunakan menurut (Azwar, 2009:101).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, selanjutnya indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun beberapa instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan lima tipe pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju serta setiap jawaban memiliki skor dalam bentuk skala 5 sebagai berikut:

Sangat setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu – ragu	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1

### 3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015 : 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas / *independent variabel* (X)

Variabel bebas / *independent variabel* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu (Nanang Martono, 2011:57).

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Desain Produk (X<sub>1</sub>)

Desain produk merupakan salah satu faktor yang membedakan suatu produk dengan produk lainnya. Dengan adanya perbedaan desain produk, konsumen mampu membedakan produk satu dengan yang lain dan mampu menjadi identitas suatu produk. Menurut Azany (2014:45) desain produk adalah dapat dikatakan sebagai peningkatan maupun penyerderhanaan. Peningkatan yang dimaksud yaitu dapat berupa penambahan fungsi produk tersebut.

Desain produk adalah bagian dari proses dan pengembangan dalam sistem yang terintegrasi dengan banyak bidang keilmuan yang lain. Pada proses desain

berkontribusi dalam styling, menciptakan bentuk serta perasaan yang ditimbulkan oleh produk dalam interaksinya dengan user. Pada proses development, hasil dari komunikasi dan koordinasi untuk membuat, mencoba, memodifikasi dan mematangkan desain hingga benar-benar siap untuk diluncurkan, (Hanif 2013: 3)

Desain dalam kegiatan pemasaran merupakan salah satu pembentuk daya tarik terhadap suatu produk. Desain dapat membentuk atau memberikan atribut pada suatu produk, sehingga dapat menjadi ciri khas pada merek suatu produk. Ciri khas dari suatu produk tersebut pada akhirnya akan dapat membedakannya dengan produk-produk sejenis merek lain dari pesaing (Kotler dan Amstrong, 2008: 274). Desain produk dapat berupa peningkatan maupun penyederhanaan. Peningkatan pada desain produk berupa penambahan fungsi dan kegunaan dari suatu produk. Sedangkan penyederhanaan desain produk bertujuan agar pemakaian suatu produk menjadi semakin mudah.

Desain produk merupakan totalitas fitur yang mempengaruhi tampilan, rasa dan fungsi produk berdasarkan kebutuhan pelanggan. Perusahaan makin menyadari pentingnya nilai pemasaran dari desain produk, terutama desain penampilannya. Dua faktor yang menyangkut desain produk adalah warna dan kualitas produk. Pemilihan warna yang tepat merupakan keuntungan tersendiri bagi pemasaran suatu produk, (Kotler dan Keller, 2013:10)

#### b. Harga ( $X_2$ )

Harga adalah sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa. Harga dapat juga dikatakan penentuan nilai suatu produk dibenak konsumen, Djaslim Saladin (2007:95). Harga sebagai harga normatif atau harga

yang diharapkan sebagai harga berbasis memori dan kebutuhan untuk memahami masalah yang terjadi secara berlebihan (Mazumdar *et al.*, 2005, p. 99) dalam (Ben Lowe Fanny Chan Fong Yee Pamela Yeow, (2014).

Menurut Tjiptono (2010) mengemukakan bahwa harga merupakan satu satunya unsur dari bauran pemasaran yang memberikan income bagi suatu perusahaan. Harga adalah satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen-elemen lainnya hanya mewakili harga. Hargabadalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran, tidak seperti elemen produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah dengan cepat pada saat yang sama. Penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi bagian pemasaran

Kotler dan Keller berpendapat bahwa harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, harga merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan lebih banyak waktu. Kemudian Djaslim Saladin berpendapat bahwa harga adalah sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa.

## 2. Variabel Terikat / *dependent variabel* (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat (akibat) yang dipadukan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin diungkap dan dijelaskan (Kerlinger, 1990 : 58).

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Minat Beli (Y)

Minat atau keinginan membeli suatu produk atau jasa merupakan salah satu bentuk dari perilaku konsumen. Bentuk konsumen dari minat beli adalah konsumen potensial, yaitu konsumen yang belum melakukan tindakan pembelian pada masa sekarang dan kemungkinan akan melakukan tindakan pembelian pada masa yang akan datang atau biasa disebut calon pembeli.

Minat beli diperoleh dari proses belajar dan proses pemikiran yang membentuk suatu persepsi (A Aptaguna dan Pitaloka (2016 : 52) Minat yang muncul dalam melakukan pembelian memunculkan motivasi yang terus terekam dalam benaknya dan menjadi suatu kegiatan yang sangat kuat yang pada akhirnya ketika seorang konsumen harus memenuhi kebutuhannya akan mengaktualisasikan apa yang ada didalam benaknya itu. Dengan begitu minat beli akan muncul saat dalam proses pengambilan keputusan

Minat beli konsumen adalah sesuatu yang timbul setelah menerima rangsangan dari produk yang dilihatnya, dari sana timbul ketertarikan untuk mencoba produk tersebut sampai pada akhirnya timbul keinginan untuk membeli agar dapat dimilikinya. (Phillip Kotler, 2007:205). Menurut Faradiba (2013:2) minat beli yang muncul menciptakan suatu motivasi yang terus terekam dalam benaknya, yang pada akhirnya ketika seorang konsumen harus memenuhi kebutuhannya akan mengaktualisasikan apa yang ada didalam benakna itu.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Sumber
1	Desain Produk	desain produk adalah totalitas fitur yang mempengaruhi penampilan dan fungsi produk tertentu menurut diisyaratkan pelanggan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Model</li> <li>- Gaya yang menarik</li> <li>- Variasi</li> <li>- <i>Up to date</i></li> </ul>	Skala likert 1-5	Durvasula et.al (2011:50)
2	Harga	Harga adalah sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa. Harga dapat juga dikatakan penentuan nilai suatu produk dibenak konsumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterjangkauan harga produk</li> <li>- Kesesuaian harga dengan kualitasnya</li> <li>- Daya saing harga</li> <li>- Kesesuaian harga dengan manfaatnya</li> </ul>	Skala likert 1-5	Menurut Kotler (2008:345)
3	Minat Beli	sesuatu yang timbul setelah menerima rangsangan dari produk yang dilihatnya, dari sana timbul ketertarikan untuk mencoba produk tersebut sampai pada akhirnya timbul keinginan untuk membeli agar dapat dimilikinya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minat transaksional</li> <li>- Minat referensial</li> <li>- Minat preferensial</li> <li>- Minat eksploratif</li> </ul>	Skala likert 1-5	Ferdinand (2006)

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

##### 1. Uji Validitas

Instrument penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrument terhadap konsep yang diteliti. Suatu instrument adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas rendah mencerminkan bahwa instrument kurang tepat untuk ditetapkan menurut Puguh Suharso (2009 : 108).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  maka data dikatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir.

Ketentuan pengambilan keputusan :

1. Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan valid.
2. Jika  $r_{hitung}$  negatif atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ , sedangkan jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliabel, Ghozali (2016:45-46)

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain :

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Teknik kolmogorov smirnov memiliki kriteria jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika

signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Selain itu analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui, Ghozali (2018:161-167)

## **2. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent, Ghozali (2018:107). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependendan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah - nilai Tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10,00$  - nilai Tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10,00$ , Ghozali (2018:108).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain sama maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghazali (2018:137). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka disebut masalah auto korelasi. Autokorelasi banyak ditemukan pada regresi yang datanya merupakan deret waktu atau berdasarkan periode periodik, seperti bulanan, tahunan, dan lain-lain.

Uji auto korelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa auto korelasi. Uji auto korelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $d_U$ ) dan ( $4-d_U$ ) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

### 3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2018:95). Berikut adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan oleh peneliti adalah, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  : Peningkatan volume penjualan

$\beta_1 X_1$  : Pemasaran digital media sosial

$\beta_2 X_2$  : pemasaran digital marketplace

$\alpha$  : Konstanta

$e$  : Standart eror

### 3.6.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan

variasi variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted  $R^2$ , dimana nilai adjusted  $R^2$  mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independent, Ghozali (2018:97).

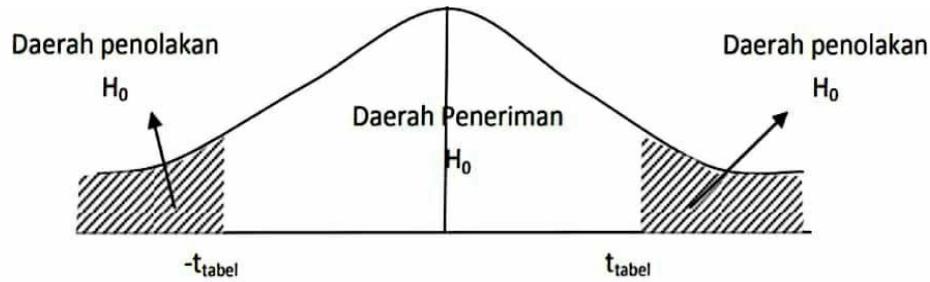
### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang di uji pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Ghozali (2018 : 99).

Kriteria Pengambilan Keputusan Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

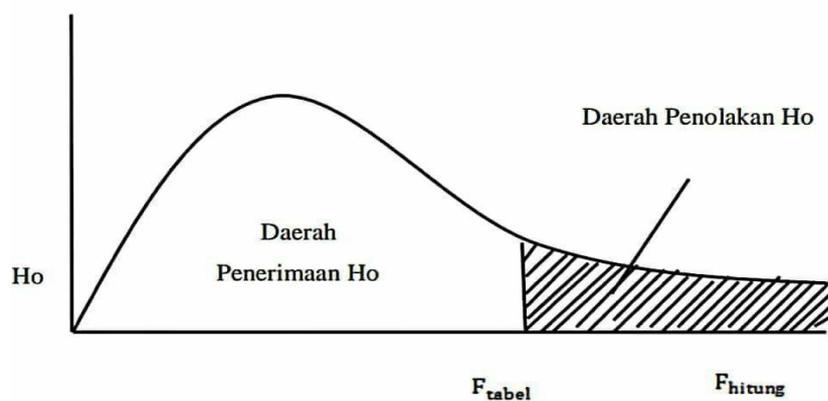


**Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan (Uji t)**

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam table ANOVA dalam kolom sig. dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



**Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan (Uji F)**

